

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.**

Sesuai dengan judul yang peneliti angkat, yaitu “Efektivitas Pembelajaran Intensif Al-Qur’an dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur’an Santri Baru di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya”, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang hasilnya berupa data deskriptif melalui pengumpulan fakta-fakta dari kondisi alami sebagai sumber langsung dengan instrumen dari peneliti sendiri. Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan *Metode Kualitatif* sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>1</sup>

Nana Syaodih Sukmadinata menjelaskan penelitian kualitatif (*qualitative research*) sebagai suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi tersebut di gunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang menuju pada kesimpulan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Lexy Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006), h. 4

<sup>2</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, ( Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005), h. 60

Menurut Winarno Surachmad penelitian deskriptif kualitatif adalah menentukan dan menafsirkan data yang ada, misalnya tentang situasi yang dialami, satu hubungan, kegiatan, pandangan, sikap yang nampak atau suatu proses yang muncul, kecenderungan yang nampak, pertentangan yang meruncing dan sebagainya.<sup>3</sup>

Peneliti menggunakan metode kualitatif karena ada beberapa pertimbangan antara lain:

1. Metode kualitatif relatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak.
2. Metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden.
3. Metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.
4. Metode kualitatif sesuai dengan jenis data yang akan diraih.

Oleh karena itu penulis menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, karena dianggap dapat memahami dan mengamati fenomena yang dialami peneliti misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

---

<sup>3</sup> Winarno Surachmad, *Dasar dan Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1978), h. 139

Menurut Sanapiah Faisal, penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku yang didalamnya terdapat upaya deskripsi, pencatatan, analisis, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang saat ini terjadi atau ada.<sup>4</sup>

## B. Subjek dan Objek Penelitian

### 1. Subjek Penelitian

Yang menjadi Subjek dalam Penelitian ini adalah seluruh ustadz dan ustadzah intensif Al-Qur'an Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya. Untuk lebih jelasnya mengenai subjek penelitian ini bisa dilihat dalam tabel berikut ini:

TABEL 3.1  
SUBYEK PENELITIAN.<sup>5</sup>

No.	Nama Ustaz̄ ustaz̄ah	Kelompok Mengajar
1.	Hadiq Assyarofi, S. HI	Gharibu Al-Qur'an
2.	M. Muhtadi, S. HI	Jilid 6
3.	M. Syafi'i Anam, S. Pd. I	Jilid 5
4.	Muadz Abdul Basith	Jilid 3
5	Musbihin	Jilid 4
6	Muh. Aziz Luby	Jilid 2
7	Awan Lazuardi	Jilid 5
8	AfiyatusZulfaningtyas, S. Pd	Gharibu Al-Qur'an
9	Rinal Mina, S. Pd.	Jilid 5
10	Binti ainun nadlifah, S. Pd. I	Jilid 5
11	Layyinatus Syifa'	Jilid 3
12	Ninik indrawati, S. Pd. I	Jilid 5
13	Nur Rahmatul Izzah	Jilid 4
14	Siti Nur Faizah	Jilid 6

<sup>4</sup> Sanapiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), h. 42

<sup>5</sup> Document Divisi Pendidikan Periode 2012-2013

## 2. Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek penelitian ini ada tiga persoalan yaitu:

- a. Pembelajaran Intensif Al-Qur'an di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya.
- b. Kualitas bacaan Al-Qur'an santri baru di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya.
- c. Efektivitas pembelajaran intensif Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri baru di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya.

### **C. Langkah-langkah penelitian**

Adapun prosedur atau langkah-langkah penelitian yang peneliti lakukan dalam penelitian ini secara garis besarnya adalah sebagai berikut:

1. Tahap Observasi Lapangan
  - a. Menentukan lapangan, dengan pertimbangan bahwa Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya merupakan salah satu pesantren mahasiswa yang diminati para Mahasiswa yang kuliah di surabaya khususnya di IAIN Sunan Ampel Surabaya.
  - b. Menyusun proposal penelitian, Proposal penelitian ini digunakan untuk meminta izin kepada lembaga yang terkait sesuai dengan sumber data yang diperlukan.

- c. Mengurus surat-surat perizinan, baik secara internal (Fakultas), maupun secara eksternal (Lembaga).

## 2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

- a. Mengadakan observasi langsung ke Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya dengan melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data, yakni:

- 1) Kordinator Intensif
- 2) Divisi Pendidikan
- 3) Ustāz dan Ustāzah Intensif Al-Qur'an
- 4) Sebagian Santri yang ikut Intensif Al-Qur'an

- b. Mengidentifikasi data

Data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara, observasi, angket dan dokumentasi diidentifikasi agar memudahkan dalam menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

## 3. Tahap Akhir Penelitian

Tahap ketiga merupakan analisis data, pada setiap tahap ini peneliti lakukan dengan mengecek dan memeriksa keabsahan data dengan fenomena maupun dokumentasi untuk membuktikan keabsahan data yang peneliti kumpulkan. Dengan terkumpulnya data secara valid selanjutnya diadakan analisis untuk menemukan hasil penelitian.

#### D. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.<sup>6</sup> Menurut Lofland sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, menyatakan bahwa sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain.<sup>7</sup>

Data yang diperoleh adalah data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan data yang diperoleh adalah dari hasil wawancara dan observasi kepada Ustadz dan ustadzah Intensif Al-Qur'an, Ketua yayasan, Koordinator pendidikan dan santriwan - santriwati Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya. Adapun sumber data dalam hal ini adalah:

##### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer diperoleh langsung dari subyek penelitian. Data yang diperoleh dari sumber data primer adalah data tentang pembelajaran intensif Al-Qur'an di pondok pesantren mahasiswa Al-Jihad Surabaya, kualitas bacaan Al-Qur'an santri baru di pondok pesantren mahasiswa Al-Jihad Surabaya dan efektivitas pembelajaran intensif Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri baru di pondok pesantren mahasiswa Al-Jihad Surabaya.

---

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 129

<sup>7</sup> Lexy, J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Ibid., h. 157

Sumber data primer merupakan data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti dari sumber utama. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data utama yaitu kordinator Intensif Al-Qur'an, para tutor, divisi pendidikan dan santri yang mengikuti pembelajaran intensif Al-Qur'an. Sumber data primer tersebut diperoleh dari wawancara

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data diluar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis. Sumber tertulis ini bisa didapatkan dari buku, data arsip dan dokumentasi. Sumber data sekunder merupakan data pelengkap yang diperlukan oleh data primer. Adapun sumber data sekunder diperoleh dari literatur dokumentasi bagian pendidikan di pondok pesantren mahasiswa Al-Jihad Surabaya, meliputi; sejarah berdiri, visi misi dan tujuan, struktur organisasi, kondisi ustāz ustzah, para santri serta sarana dan prasarana pondok pesantren mahasiswa Al-Jihad Surabaya.

## E. Jenis Data

Data adalah bahan keterangan tentang sesuatu obyek penelitian yang diperoleh di lokasi penelitian.<sup>8</sup> Jenis data dalam penelitian ini ada dua macam yaitu:

### 1. Data Kualitatif

---

<sup>8</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, Cet 1, 2005), h.

Yaitu jenis data yang tidak dapat dihitung atau di ukur, yaitu dapat berupa informasi/ penjelasan yang tidak termasuk bilangan, bisa berbentuk kalimat. Dalam penelitian ini yang termasuk data kualitatif adalah Sejarah, Letak geografis, Struktur Organisasi, dan Tenaga Pengajar Intensif Al-Qur'an dan para santri Intensif Al-Qur'an

## 2. Data Kuantitatif

Yaitu data yang dapat diukur atau dihitung dengan bilangan dan berupa informasi / penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau angka.<sup>9</sup> Yang termasuk data kuantitatif dalam penelitian ini adalah efektivitas pembelajaran intensif Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri baru di pondok pesantren mahasiswa Al-Jihad Surabaya dari observasi dan dokumentasi yang diperoleh kemudian sudah ditransformasikan dalam bentuk angka -angka.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.<sup>10</sup> Dalam hal ini diperlukan adanya teknik pengambilan data yang dapat digunakan secara cepat dan tepat sesuai dengan masalah yang diselidiki dan tujuan penelitian, maka penulis menggunakan beberapa metode yang dapat mempermudah penelitian ini, antara lain:

---

<sup>9</sup> Amirul Hadi Maryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), h. 126

<sup>10</sup> M. Nazir, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Galia Indonesia, 1998), Cet. Ke-2, h. 211

## 1. Metode Observasi

Langkah pertama untuk meraih data yang harus dilaksanakan oleh observer adalah mengadakan observasi. Menurut Sutrisno Hadi, observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dengan sistematisa fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>11</sup> Jadi metode observasi adalah tehnik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala yang dihadapi (diselidiki) baik pengamatan itu dilaksanakan dalam situasi buatan yang harus dilakukan.<sup>12</sup>

Yang dimaksud observasi dalam kegiatan ini adalah pengamatan langsung dengan melihat, mengamati sendiri pelaksanaan pembelajaran intensif Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri baru di pondok pesantren mahasiswa Al-Jihad Surabaya", mencatat perilaku dan kejadian sesuai dengan keadaan yang sebenarnya baik di dalam proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Observasi ini untuk menjaring data perilaku ustāz ustāzah dan santri yang diamati, misalnya perhatian santri untuk mengikuti pelajaran dan sikap mereka ketika dalam proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran serta respon santri terhadap kegiatan pembelajaran.

---

<sup>11</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I* (Jakarta: Andi Offset, 1990), h. 32

<sup>12</sup> Winarno Surachmad, *Dasar dan Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah*, Ibid., h. 172

Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.

Menurut Nawawi, observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Observasi langsung dilakukan terhadap obyek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama obyek yang diselidikinya. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki.

## 2. Metode Interview (wawancara)

Wawancara dalam suatu penelitian yang bertujuan mengumpulkan keterangan, merupakan suatu pembantu utama dari metode observasi (pengamatan), sudah tentu para peneliti, walaupun dibantu oleh banyak asisten yang dapat menggantikan observasi mereka secara bergiliran, karena kekurangan data yang di dapat dari observasi harus diisi dengan data yang didapat dari wawancara.<sup>13</sup>

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan keterangan responden melalui percakapan langsung dan berhadapan. Wawancara atau interview adalah proses untuk

---

<sup>13</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), h. 62

memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden/orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara.<sup>14</sup> Maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara berencana (*standardized interview*). Wawancara berencana ialah wawancara yang terdiri dari suatu daftar pertanyaan yang telah direncanakan dan disusun sebelumnya. Semua responden yang diseleksi untuk diwawancara diajukan pertanyaan yang sama, dengan kata-kata dan dalam tata urutan yang seragam.<sup>15</sup>

Adapun pencatatan dari data wawancara dapat dilakukan dengan lima cara, antara lain: pencatatan langsung, pencatatan dari ingatan, pencatatan dengan alat recording, pencatatan dengan angka/kata-kata yang menilai. Oleh karena itu untuk menghasilkan wawancara yang baik, peneliti mempersiapkan hal-hal yang akan dilakukan adalah :

- a. Menyeleksi individu yang akan diwawancarai. Dalam hal ini ada 2 individu yang akan menjadi sasaran wawancara, yaitu informan dan responden. Informan adalah individu yang diwawancarai untuk mendapatkan keterangan dan data dari individu-individu tertentu untuk keperluan informasi. Sedangkan responden ialah individu

---

<sup>14</sup> Burhan Bugin, *Metode Penelitian Sosial*, (Surabaya : Airlangga University Press, 2001), h. 133

<sup>15</sup> Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta : Gramedia, 1997), h. 138

yang diwawancarai untuk mendapatkan keterangan tentang diri pribadi, pendirian atau pandangan individu yang diwawancara untuk keperluan komparatif.

- b. Melakukan pendekatan dengan orang yang telah diseleksi untuk diwawancarai.
- c. Mengembangkan suasana ketika wawancara.

Metode ini penulis gunakan untuk menghimpun data-data dari para ustāz ustāzah dan pengurus tentang berdirinya lembaga, pelaksanaan, faktor-faktor yang mempengaruhi serta para santriwan dan santriwati yang nyantri di sana.

### 3. Metode Angket

Metode angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang kepribadiannya, atau hal - hal yang ia ketahui<sup>16</sup> dalam penelitian ini metode angket hanya sebagai data sekunder.

Metode angket di bagi menjadi 2, yaitu angket tertutup dan angket terbuka.

- a. Angket tertutup. yakni peneliti memberikaan pertanyaan disertai sejumlah jawaban tertentu dan responden memilih jawaban yang sudah di tentukan

---

<sup>16</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Loc. Cit., h. 4

- b. Angket terbuka. Dalam hal ini peneliti memberikan pertanyaan tanpa disertai jawaban, sehingga responden di berikan kebebasan untuk menjawab pertanyaan itu.

Adapun peneliti di sini menggunakan angket tertutup, untuk memperoleh data tentang efektivitas pembelajaran intensif Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri baru di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya.

Adapun jumlah pertanyaan yang penulis sebarakan kepada responden ada 15 item yang masing masing item terdapat tiga jawaba dengan nilai yang berbeda, yaitu: Jawaban A = 3, B = 2 dan C = 1.

#### 4. Metode Dokumentasi

Dokumentasi artinya catatan, surat atau bukti. Metode ini untuk mengumpulkan data-data berupa catatan-catatan, surat dan foto, gambar dan lain-lain. Menurut Sanapiah Faisal, metode dokumenter adalah: "Informasi berupa buku-buku tertulis atau catatan. Pada metode ini petugas data tinggal mentransfer bahan-bahan tertulis yang relevan pada lembaran-lembaran isian yang telah disiapkan."<sup>17</sup>

Metode ini penulis gunakan untuk mengetahui sejarah berdirinya lembaga, struktur organisasi, personalia, sarana dan prasarana dan data pelengkap yang diperlukan.

---

<sup>17</sup> Sanapiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasi, 1982), h.

## G. Teknik Analisis Data

Moleong mengatakan *Analisis Data Kualitatif* adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Di pihak lain, *Analisis data Kualitatif* (Seiddel) prosesnya berjalan sebagai berikut:

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan dengan diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensistensikan, membuat ikhtisar dan membuat indeksinya.
3. Berfikir dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan dan membuat temuan-temuan umum.<sup>18</sup>

Sehubungan dengan penelitian ini, peneliti hanya ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan atau kondisi yang diteliti yaitu:

- a. Pembelajaran intensif Al-Qur'an di pondok pesantren mahasiswa al-jihad Surabaya.

---

<sup>18</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), h. 248

- b. Kualitas bacaan Al-Qur'an santri baru di pondok pesantren mahasiswa Al-Jihad Surabaya.
- c. Efektivitas pembelajaran intensif Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri baru di pondok pesantren mahasiswa Al-Jihad Surabaya.

Dalam menganalisis data yang peneliti peroleh dari observasi wawancara, dan dokumentasi, penulis menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif. Teknik analisis deskriptif penulis gunakan untuk menentukan, menafsirkan serta menguraikan data yang bersifat kualitatif.

Proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti ialah melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Pengumpulan data, tahap ini peneliti mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dari berbagai sumber, baik melalui wawancara, observasi, angket dan dokumentasi.
2. Proses pemilihan transformasi data, atau data kasus yang muncul dari catatan lapangan.
3. Kesimpulan, ini merupakan proses yang mampu menggambarkan suatu pola tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi.